

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penumpukan sampah merupakan salah satu unsur yang merusak lingkungan dan terus menjadi isu utama bagi masyarakat Indonesia. Hal tersebut dikarenakan oleh pertumbuhan penduduk, pergeseran kebiasaan konsumsi, dan perubahan gaya hidup manusia, sehingga jumlah, bentuk, dan keragaman karakteristik sampah meningkat. Kuantitas dan kualitas sampah juga dipengaruhi oleh meningkatnya usaha dan kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi daerah serta peningkatan daya beli masyarakat untuk berbagai macam bahan pokok dan barang teknis.

Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Sampah Dan Pengelolaan Sampah, dijelaskan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.¹ Terkait masalah sampah, dibutuhkan adanya kegiatan pengelolaan sampah yang dapat dilakukan oleh Pemerintah maupun masyarakat. Pengelolaan sampah yang dimaksudkan adalah kegiatan sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Pemerintah perlu mengoptimalkan perangkat regulasi mengenai penanganan dan pengembangan sampah berwawasan lingkungan serta mengubah paradigma yang sudah tidak sesuai lagi dalam rangka meningkatkan kesadaran

¹ Pasal 1 Undang-undang No 18 Thn 2008 Tentang Sampah Dan Pengelolaan Sampah.

menangani masalah sampah, dalam hal ini perlu adanya komitmen yang kuat dan terobosan-terobosan kreatif-inovatif dari semua pihak. Partisipasi masyarakat dan lembaga kemasyarakatan juga mulai berkontribusi melalui berbagai aksi peningkatan lingkungan hidup yang terpadu.

Salah satu contohnya adalah Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melalui Dinas Lingkungan Hidup menyelenggarakan Pekan Gerakan Jakarta Sadar Sampah (PGJSS). Kegiatan ini akan melibatkan seluruh masyarakat untuk berperan aktif dalam mengimplementasikan Pergub 77 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah Lingkup Rukun Warga. Antusiasme masyarakat baik Dasawisma, PKK, Karang Taruna, sekolah, masyarakat umum semuanya terlibat aktif dalam kegiatan ini. Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta telah mengadakan alat pendukung sosialisasi PGJSS dan setiap Sudin Lingkungan Hidup Kota/Kabupaten telah mengadakan alat kebersihan untuk mendukung kinerja Bidang Pengelola sampah RW.

Penyebab masalah sampah di wilayah DKI Jakarta, salah satunya yakni kurangnya kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan. Kebijakan pengelolaan sampah di Provinsi DKI Jakarta dituangkan dalam Perda DKI Jakarta Nomor 4 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah yaitu Pengelolaan sampah di Jakarta dilakukan dengan cara pengurangan sampah dan penanganan sampah. Dalam penanganan sampah, terdapat proses pengolahan sampah yang terjadi pada tempat-tempat yang sudah ditentukan. Dalam pengurangan sampah, dilakukan dengan prinsip reuse, reduce, recycle (3R) adalah kegiatan pengurangan

sampah dengan cara mengurangi, memakai atau memanfaatkan kembali dan mendaur ulang.²

Kebijakan tentang kewajiban penggunaan kantong belanja ramah lingkungan pada pusat perbelanjaan, toko swalayan, dan pasar rakyat dituangkan dalam Pergub DKI Jakarta Nomor 142 Tahun 2019 yaitu dalam rangka mengurangi timbulan sampah yang bersumber dari sampah kantong plastik dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan terwujudnya lingkungan yang bersih dan sehat, diperlukan langkah-langkah strategi yang komprehensif dan terpadu dalam upaya pencegahan dan penanganan terhadap dampak negatif penggunaan kantong belanja berupa pembatasan penggunaan kantong belanja berbahan plastik dan penggunaan Kantong Belanja Ramah Lingkungan.

Pada saat ini, jumlah sampah yang dihasilkan di DKI Jakarta terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2020, lima (lima) wilayah DKI Jakarta akan menghasilkan 8.369 ton sampah per hari atau 2.008.546 juta ton per tahun. Timbulan sampah akan mencapai 8.447 ton per hari atau 3.083.437 juta ton per tahun pada tahun 2021. Banyaknya penduduk DKI Jakarta menjadi penyebab banyaknya sampah.

Meskipun pertumbuhan penduduk di Jakarta Selatan menjadi faktor penyumbang masalah sampah, namun elemen lain seperti kondisi sosial ekonomi masyarakat perkotaan yang beragam, kurangnya keseriusan pemerintah dan masyarakat dalam mengelola dan menangani masalah sampah, serta

² Perda DKI Jakarta No 4 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Sampah.

ketidaksesuaian konsep sampah. manajemen yang diterapkan pada area tertentu juga penting. Berikut adalah data penduduk yang ada di Jakarta Selatan:

Tabel 1.1 Data kependudukan dan Wilayah Kota Administrasi Jakarta Selatan tahun 2019

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk
1.	Jagakarsa	24.87	390,272
2.	Ps. Minggu	21.69	307,249
3.	Cilandak	18.16	201,563
4.	Pesanggrahan	12.76	222,522
5.	Keb. Lama	16.72	307,734
6.	Keb. Baru	12.93	143,784
7.	Mp. Prapatan	7.73	146,741
8.	Pancoran	8.63	154,693
9.	Tebet	9.03	211,287
10.	Setia Budi	8.85	140,985
Total Jumlah		141.37	2,226,830

Sumber: selatan.jakarta.go.id

Wilayah Jakarta Selatan diakui cukup besar dan luas jika melihat tabel. Isu sampah yang dapat mempengaruhi kebersihan dan keindahan kota merupakan salah satu faktor yang mendorongnya menjadi kota metropolitan yang besar. Ada sepuluh kecamatan di Jakarta Selatan, antara lain Jagakarsa, Pasar Minggu, Cilandak, Pesanggrahan, Kebayoran Lama, Kebayoran Baru, Mampang Prapatan, Pancoran, Tebet, dan Setia Budi. Berikut adalah volume sampah per kecamatan di Jakarta Selatan pada tahun 2021:

Tabel 1.2 Jumlah volume sampah pada tahun 2021 berdasarkan kecamatan di Jakarta Selatan

Kecamatan	Volume Sampah (Ton/tahun)
Jagakarsa	63.086,23
Pasar Minggu	83.208,57
Cilandak	44.276,05
Pesanggrahan	58.868,39
Kebayoran Lama	80.837,76
Kebayoran Baru	61.891,40
Mampang Prapatan	33.712,54
Pancoran	47.685,89
Tebet	47.108,74
Setia Budi	36.464,66
Total	557.140,23

Sumber : *beritajakarta.id*

Berdasarkan data tersebut di atas, Kecamatan Pasar Minggu menghasilkan sampah paling banyak, yaitu sebesar 83.208,57 ton, disusul oleh Kecamatan Kebayoran Lama sebesar 80.837,76 ton. Banyaknya warga Jakarta Selatan yang harus disalahkan atas banyaknya sampah. Gaya hidup konsumtif akan dihasilkan dari meningkatnya populasi dan kemakmuran, yang akan berdampak pada jumlah sampah yang tercipta.

Isu sampah sekarang ini menjadi isu besar dan menjadi sebuah masalah serius bagi pemerintah, untuk itu dibutuhkan adanya peran dari Sudin Lingkungan Hidup untuk mengatur permasalahan pengolahan sampah yang ada di Jakarta Selatan. Peranan Sudin Lingkungan Hidup Jaksel dalam pengolahan sampah diantaranya melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup serta pengelolaan kebersihan, pengawasan dan pengendalian dampak lingkungan dan kebersihan, pengelolaan kebersihan dan limbah B3.

Sudin Lingkungan Hidup Jaksel melakukan upaya pengurangan sampah yang ramah lingkungan di Jakarta Selatan dengan cara pemilahan sampah melalui Bank Sampah dan pengolahan sampah dengan Biokonversi Maggot. Bank sampah berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah baik organik maupun anorganik. Sampah yang semakin banyak tentu akan menimbulkan banyak masalah, sehingga memerlukan pengolahan seperti membuat sampah menjadi bahan yang berguna.

Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah ini diharapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Total keseluruhan bank sampah yang ada di Jakarta Selatan adalah 721 pada tahun 2021. Namun, dari keseluruhan bank sampah ada bank sampah yang aktif dan bank sampah yang tidak aktif. Bank sampah yang aktif berjumlah 448, sedangkan bank sampah yang sudah tidak aktif berjumlah 273. Berikut adalah rekapitulasi data bank sampah yang dilakukan oleh Sudin Lingkungan Hidup Jaksel pada tahun 2021:

Tabel 1.3 Rekap Bank Sampah 2021

NO	BULAN	JUMLAH BANK SAMPAH	JUMLAH NASABAH	Organik	JUMLAH SAMPAH (Kg / Bln)						Total	Omset (RP)
					Kertas	Plastik	Logam	Beling	Gabruk	Campuran		
1	JANUARI	688	41.504	-	49.801,00	63.848,00	4.804,00	1.660,00	36.559,00	-	156.672,00	214.418.840,00
2	FEBRUARI	690	41.534	-	38.992,00	43.416,00	4.408,00	1.592,00	74.428,00	-	162.836,00	201.735.075,00
3	MARET	694	41.820	-	86.694,00	60.577,00	5.704,00	1.712,00	63.230,00	-	217.917,00	261.333.476,00
4	APRIL	697	41.809	-	65.303,00	38.940,00	5.947,00	2.269,00	59.914,00	-	172.373,00	303.345.841,00
5	MEI	698	41.555	-	56.945,00	35.397,00	4.526,00	2.873,00	48.748,00	-	148.489,00	240.142.252,00
6	JUNI	702	41.638	-	66.034,00	47.609,00	6.446,00	4.367,00	40.960,00	-	165.416,00	291.902.771,00
7	JULI	702	41.523	-	55.815,00	34.546,00	4.797,00	1.921,00	45.247,00	-	142.326,00	248.201.710,00
8	AGUSTUS	703	41.523	-	44.038,00	42.741,00	6.093,00	2.786,00	41.155,00	-	136.813,00	232.036.313,00
9	SEPTEMBER	703	41.557	-	58.391,00	49.940,00	7.363,00	3.650,00	44.858,00	-	164.202,00	288.477.320,00
10	OKTOBER	710	41.583	-	45.148,00	32.492,00	7.197,00	2.768,00	40.733,00	-	128.338,00	241.602.279,00
11	NOVEMBER	714	41.473	-	56.731,00	34.500,00	8.144,00	4.335,00	44.163,00	33,00	147.906,00	249.277.063,00
12	DESEMBER	721	41.600	-	59.554,00	33.607,00	12.509,00	4.462,00	49.517,00	-	159.649,00	209.608.016,00
TOTAL					683.446,00	517.613,00	77.938,00	34.395,00	589.512,00	33,00	1.902.937,00	2.982.080.956

Sumber: Rekap Data Bank Sampah Sudin LH Jaksel 2021

Selanjutnya adalah pengolahan sampah dengan Biokonversi Maggot. Salah satu metode penanganan sampah organik ialah menggunakan proses biokonversi sampah organik menggunakan bantuan maggot atau Black Soldier Fly (BSF). Kehadiran maggot atau BSF dalam sistem pengelolaan sampah sangat berguna karena larva memiliki kemampuan mumpuni dalam mendegradasi limbah organik dan sebagian besar daur hidup dari BSF berperan sebagai decomposer atau pengurai. Proses ini merupakan salah satu alternatif metode pengolahan sampah organik yang menjanjikan karena selain menyelesaikan masalah sampah juga menghasilkan produk bernilai tambah diantaranya pakan ternak, larva kompos dan biofuel. Berikut adalah gambaran proses dari alur pengolahan sampah dengan maggot (BSF).

Gambar 1.1 Proses Dari Alur Pengolahan Sampah Dengan Maggot

(Bsf)



Sumber: wrc.ft.ugm.ac.id

Setelah larva siap, media pakan diletakkan dalam tempat pengolahan, namun sebelumnya ditimbang untuk diketahui jumlahnya. Begitu juga dengan larva, sebelum diaplikasikan juga ditimbang. Larva dibesarkan sampai menjadi maggot, selama 20-30 hari. Selama itu juga ditambahkan pakan dengan jumlah tercatat. Pada pemanenan, baik maggot maupun residu ditimbang untuk melihat produktivitas dari pengolahan sampah organik ini. Berikut adalah data pembangunan BSF Maggot di Jakarta Selatan tahun 2021:

**Tabel 1.4 Data Pembangunan BSF Maggot di Jakarta Selatan
Tahun 2021**

Jumlah Lokasi Pembangunan Budidaya BSF	Kecamatan	Jumlah rata-rata perbulan Kasgot (kg/hari)	Jumlah rata-rata perbulan Kasgot
1	Pasar Minggu	1,61	50
10	Jagakarsa	3,47	122,3
1	Tebet		
2	Setiabudi	12,55	389,9
9	Pesanggrahan	5,86	153
2	Cilandak	0,182	5,65
3	Kebayoran Baru		
3	Kebayoran Lama	4,73	116
1	Mampang Prapatan	3,87	120
32	9	32,272	956,85

Sumber: Format BSF Maggot Sudin LH Jaksel

Bedasarkan data diatas total rata-rata kasgot perhari dari bulan Januari-Desember adalah 32,272 kg, dan pertahunnya adalah 956,85 kg. Kasgot merupakan residu dari larva lalat black soldier fly (BSF) yang dapat dimanfaatkan menjadi pupuk organik karena memiliki unsur-unsur N, P, K.

Adapun hasil pengamatan peneliti yang dapat disimpulkan terkait dengan penyebab terjadinya permasalahan pengelolaan sampah di Jakarta Selatan disebabkan oleh beberapa keadaan, mulai dari sampah yang tidak pernah berkurang dari tahun ke tahun, pengelolaan sampah yang belum optimal dari sumber, daya tampung TPA yang semakin berkurang. Faktor tersebut menjadi penyebab permasalahan pengelolaan sampah di Jakarta Selatan. Berikut penjabaran mengenai permasalahan terkait penyebab permasalahan pengelolaan sampah di Jakarta Selatan:

Pertama, Sampah yang tidak berkurang dari tahun ke tahun. Buruknya penanganan sampah memberikan dampak pada lingkungan, sehingga menyebabkan munculnya berbagai permasalahan mulai dari masalah kesehatan hingga bencana banjir. Produksi sampah di Jakarta Selatan terus meningkat setiap tahunnya. Sebagai contohnya berikut adalah timbulan sampah pada tahun 2020 dan 2021:

Tabel 1.3 Total timbulan sampah di Jakarta Selatan pada tahun

2020 dan 2021

Kota/Kabupaten	Timbulan Sampah (Ton)	
	2020	2021
Jakarta Selatan	701,104	707,201

Sumber: *sipsn.menlhk.go.id*

Karena ketidaksesuaian antara produksi sampah dan kapasitas pengelolaan, masalah pengelolaan sampah muncul ketika pertumbuhan penduduk, perubahan kualitas hidup, dan dinamika interaksi sosial semuanya berkontribusi pada peningkatan volume sampah.

Kedua, Pengelolaan sampah yang belum optimal dari sumber. Pengelolaan sampah belum membudaya di masyarakat karena kurangnya pengetahuan, tokoh panutan dalam masyarakat, konsep pengurangan sampah serta tidak adanya pemberian sanksi, masyarakat yang belum teredukasi secara baik tentang manfaat pilah sampah. Sampah bernilai ekonomis seperti plastik atau wadah makanan justru digabungkan dengan sampah rumah tangga, kondisi tersebut membuat nilai jual sampah plastik menjadi hilang. Padahal jika pemanfaatannya dilakukan secara baik

sampah tersebut bisa memudahkan pembuangan dan pengolahan kembali, memisahkan pembuangan sampah organik dan non-organik dapat menghindari terjadinya penumpukan sampah.

Ketiga, keterbatasan lahan sebagai fasilitas TPS. Keterbatasan lahan seiring dengan peningkatan jumlah penduduk mempengaruhi pola penanganan sampah seperti kebutuhan ITF dalam kota dan TPS 3R. Perlu upaya dan pola manajemen serta rekayasa teknologi yang sesuai kebutuhan guna penanganan dan pengurangan sampah dengan kondisi keterbatasan lahan sehingga tetap dapat memberikan pelayanan sampah yang optimal. Oleh karena itu seharusnya pihak Sudin Lingkungan Hidup Jaksel selaku dinas yang bertanggung jawab, dalam mengimplementasikan pengelolaan sampah yang terkait dapat melakukan aturan secara sistematis dalam pengelolaan sampah di Jakarta Selatan.

Sudin Lingkungan Hidup Jakarta Selatan diamanatkan untuk menyukseskan langkah strategis yang telah disusun Pemerintah DKI Jakarta agar menampilkan wajah baru pengelolaan sampah. Sudin Lingkungan Hidup Jakarta Selatan sedang merealisasikan seluruh langkah strategis pengelolaan sampah yang lebih canggih. Telah dilakukan adanya upaya strategi-strategi yang dilakukan Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Selatan dalam mengatasi permasalahan pengelolaan sampah yaitu, pengurangan timbulan sampah melalui kegiatan 3R di masyarakat dan semua sektor usaha, peningkatan upaya-upaya pengurangan sampah, merencanakan pola operasi pengangkutan sampah yang optimal, menginventarisir lokasi-lokasi yang menjadi lokasi tempat pembuangan sampah liar, dan melakukan OTT terhadap pembuang sampah sembarangan.

Namun, dalam menjalankan strategi tersebut terdapat beberapa permasalahan yang menghambat strategi. Faktor penghambatnya adalah keterbatasan lahan untuk pengumpulan dan pengolahan sampah, kurangnya kesadaran masyarakat terkait pemilahan sampah dan pembuangan sampah sembarangan, keterbatasan anggaran dalam perawatan kendaraan. Anggaran yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah merupakan APBD, dimana itu bersumber dari pendapatan daerah yang digunakan untuk melaksanakan program yang ada di semua instansi yang ada di provinsi DKI Jakarta sehingga anggaran untuk setiap program menjadi terbatas.

Suku Dinas Lingkungan Hidup Jakarta Selatan beserta para jajarannya sudah melakukan upaya terbaik untuk mengatasi persoalan sampah demi meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan dalam mengatasi persoalan sampah oleh Suku Dinas Lingkungan Hidup Jakarta Selatan belum maksimal, dikarenakan volume timbulan sampah dari tahun ke tahun di Jakarta Selatan masih mengalami peningkatan meskipun sebagian upaya sudah diimplementasikan.

Mengatasi persoalan sampah sudah merupakan tanggung jawab dari Dinas Lingkungan Hidup. Namun, Pada kenyataannya program tersebut sulit dicapai jika hanya pemerintah saja yang melakukannya sendiri. Dibutuhkan juga peran dari masyarakat agar strategi yang dilakukan dapat terlaksana semaksimal mungkin. Maka berdasarkan uraian dan pemaparan diatas penulis tertarik untuk membahas permasalahan mengenai **“Strategi Pengelolaan Sampah Di Wilayah Jakarta Selatan Oleh Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Didasari oleh uraian pada latar belakang, dirumuskanlah masalah sebagai berikut : Bagaimana strategi analisis SWOT pengelolaan sampah yang dilakukan Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui strategi pengelolaan sampah yang dilakukan Suku Dinas Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini ditujukan agar masyarakat maupun pihak terkait dengan penelitian dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkenaan, serta dapat memberi informasi mengenai topik penelitian kepada para pembaca.

2) Manfaat Praktis

A. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan wawasan penulis dan bermanfaat bagi sarana ilmu pengetahuan, serta dapat digunakan sebagai dasar penelitian.

B. Bagi Instansi Terkait

Diharapkan dapat memberikan masukan bagi Dinas Lingkungan Hidup dan umumnya masyarakat akan kesadaran lingkungan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian, maka dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Penulis menjelaskan latar belakang masalah terkait objek penelitian, merumuskan topik permasalahan, memaparkan tujuan penelitian dan memberi penjelasan manfaat serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Penulis menguraikan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu, serta penjelasan teori dari seorang ahli mengenai strategi, dan pengelolaan sampah. Penulis juga membuat penulisan terkait kerangka pemikiran.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Penulis menjelaskan metodologi penelitian meliputi pendekatan penelitian, penentuan informan, teknik yang digunakan untuk pengumpulan data, teknik dalam mengelola dan menganalisis data, serta lokasi dan juga jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis menjabarkan hasil penelitian dan membuat pembahasan mengenai strategi Dinas Lingkungan Hidup dalam mengelola sampah yang ada di Jakarta Selatan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Penulis memberikan kesimpulan serta saran terkait permasalahan penelitian.

